

MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI

Khoirunnisa Alyakfi

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: khoirunnisaalyakfi@gmail.com

Jazariyah

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: jazariyah@syeknurjati.ac.id

Masdudi

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: masdudi@syeknurjati.ac.id

Abstract: *The development of expressive language in children aged 4-5 years at RA At-Taqwa Cirebon City has not yet developed optimally, and also the use of media related to the development of children's expressive language is very limited. This study aims to develop expressive language in children. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method through a series of four activities including planning, implementation/action, observation, and finally reflection. From the results of research conducted during the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2, there was a very good and significant increase, namely as follows, during the pre-cycle, it obtained a value of 20.78%, while in cycle 1 it obtained 44.14%, an increase of 23.36% and in cycle 2 it obtained a value of 81.79%, so that there was an increase of 37.65%. Thus, the percentage of increasing the expressive language skills of children aged 4-5 years through the android-based audio-visual method can achieve indicators of success both classically and in groups, namely reaching 81.79%. It can be concluded that android-based audio-visual media can improve expressive language development in group A children at RA At-Taqwa Cirebon City.*

Key words: *Expressive language, audio-visual media, early childhood*

Abstrak: *Perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di RA At-Taqwa Kota Cirebon belum berkembang secara maksimal, dan juga penggunaan media yang berkaitan dengan perkembangan bahasa ekspresif anak sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui rangkaian empat kegiatan diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adanya peningkatan yang sangat baik dan signifikan yaitu sebagai berikut, pada saat pra siklus memperoleh nilai 20,78%, sedangkan pada siklus 1 memperoleh 44,14%, adanya peningkatan sebesar 23,36% dan pada siklus 2 memperoleh nilai 81,79%, sehingga adanya peningkatan sebesar 37,65%. Dengan demikian, presentase peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui metode audio visual berbasis android dapat mencapai indikator keberhasilan baik secara klasikal ataupun kelompok yaitu mencapai 81,79%. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis android*

dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak kelompok A di RA At-Taqwa Kota Cirebon.

Kata Kunci: bahasa ekspresif, media audio visual, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang rentang usianya 0 sampai dengan 6 tahun. Usia Dini juga merupakan fase penting bagi anak karena pada fase ini perkembangan sedang melaju pesat¹. Pada fase masa keemasan atau *golden age* ini peran pendidikan sangat penting dan sangat menentukan perkembangan untuk anak usia dini Selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini itu harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, sosial-emosional, kemandirian maupun fisik motorik². NAEYC (*National Association For The education of Young Children*) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0 sampai 8 tahun, yang masih dalam program pendidikan anak, baik itu penitipan pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik negeri ataupun swasta, TK dan SD.

Pemahaman mengenai pengertian usia dini dalam perspektif Islam menyatakan bahwa usia dini adalah usia sejak awal kelahiran manusia ke dunia. Pendapat ini mendasarkan argumennya pada surat Al-Nahl ayat 78. :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Sulastris Sulastris and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 61–80, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.

² Ridho Sandra Putra and Tressyalina, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah," *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia ...* 4 (2020): 168–74.

“Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Pendidikan Anak Usia Dini adalah penerus bangsa, jika kita menginginkan penerus bangsa kita yang baik dan menjadikan bangsa ini maju maka pendidikan harus dimulai sejak anak usia dini³. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pendidikan yang disampaikan kepada anak sejak lahir sampai dengan memasuki usia 6 tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menuntun dan membantu anak yang berkualitas yakni anak yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar⁴.

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan. Antara satu teori dengan teori yang lain mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses perkembangan bahasa anak.⁵

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi-bunyian yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan tersebut anak dapat mendefinisikan dirinya dan juga bisa berinteraksi dengan orang lain. Sebelum anak pandai berbicara pada umumnya anak memiliki kebiasaan untuk mengungkapkan suara-suara yang sifatnya sangat sederhana kemudian berkembang dan memiliki makna tersendiri. Contohnya saat anak menangis, mengoceh, dan kemudian anak akan bisa menirukan kata-kata yang sering didengar dari orang-orang di sekitarnya. Seperti kata

³ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.

⁴ Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

⁵ Aisyah Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Al Athaf* 2, no. 2 (2019): 62–69.

sapaan sampai sebutan benda-benda yang sering di katakana oleh orang sekitarnya, maka anak akan segera bisa menirukan kata tersebut. Contohnya mama, papa, kakak, air dan sebagainya. Pada anak yang memasuki usia 3 sampai 5 tahun kemampuan bahasa yang baik dilakukan adalah kemampuan berbicara, dikarenakan sejalan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki pada anak usia tersebut ⁶.

Perkembangan bahasa pada anak dimulai dengan suara-suara yang dikeluarkan oleh anak tetapi tidak memiliki arti, kemudian anak dapat mengucapkan satu kata kemudian dua kata, lalu pada akhirnya anak dapat berbicara satu kalimat dengan susunan kata yang lebih tepat. Anak usia dini belajar berbahasa seperti mereka mempelajari berbagai hal yang lainnya, dengan cara menirukan apa yang sudah mereka dengar dan mereka lihat kemudian anak akan menirukannya dengan benar seiring berjalannya waktu. Dengan bertambahnya usia pada anak, perlahan mereka akan mampu berbicara dengan baik. Untuk memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak juga sangat diperlukan penyampaian sebuah stimulasi yaitu pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, terlebih lagi pembelajaran bahasa sangat penting sebelum anak menginjak usia 6 tahun karena anak akan mudah berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya ⁷.

Mengembangkan bahasa pada anak juga tidak akan berhasil jika para guru tidak menyampaikan pembelajaran dengan metode dan media. Contoh metode yang bisa digunakan adalah metode pembiasaan ⁸. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran di PAUD adalah media audio visual, dengan menggunakan

⁶ Ika Rama Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra, Dan Ideologi," *Cordova Journal: Language and Culture Studies*, 2019, <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i2.1613>.

⁷ Sri Widiyati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A Martha Citraningwulan Dwi Saputri," *Jurnal PAUD Teratai* 05, no. 03 (2016): 91–94.

⁸ Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Media Pembelajaran*, 2018.

metode ini para guru dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan berbahasa anak di sekolah. Saat menggunakan media ini juga anak-anak akan tertarik sehingga pembelajaran juga akan diminati oleh anak, dikarenakan dengan pembelajaran menggunakan metode ini anak-anak tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi mereka juga diajak untuk melakukan, mengamati dan memerankan apa yang mereka lihat ⁹.

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya titik berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran baik di tingkat pendidikan usia dini, Sekolah Dasar maupun dalam kehidupan sehari-hari, Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan kemudahan dalam pembelajaran contohnya pembelajaran menggunakan media audio visual¹⁰. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual, yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman, video berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya ¹¹. Dari jenis media ini terdapat kelebihan, karena mencakup dua jenis media yaitu audio (mendengar) dan visual (melihat). Dengan begitu media audio visual bisa digunakan oleh orang tua ataupun guru sebagai fasilitas untuk perkembangan bahasa anak usia dini ¹².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di RA At-Taqwa Kota Cirebon pada bulan oktober 2022 didapatkan hasil bahwa

⁹ Moh. Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54, <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.

¹⁰ B Ali and B Poerwanto, "Motivasi Dan Hasil Belajar Statistika Menggunakan Multimedia Pembelajaran Program Studi Teknik Informatika Uncp," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, no. November 2017 (2017): 1.

¹¹ Farid Helmi Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 92–98.

¹² Rohma Hayati Putri and Yecha Febrieanitha, "Pengembangan Media Boneka Jerami Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih" 1, no. 3 (2022): 489–98.

dalam kegiatan pembelajaran ekspresi bahasa pada setiap anak masih belum terlihat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Audio Visual Berbasis Android Di RA At-Taqwa Kota Cirebon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang perkembangan bahasa ekspresif anak ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian di lingkungan kelas yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru, meningkatkan kualitas dan hasil belajar, mencoba hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar¹³.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah secara kolaboratif yakni antara guru dan juga peneliti sebagai praktisi praktik. Penelitian kolaboratif dalam kelas dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dalam bentuk laporan. Dimulai dengan perencanaan penelitian, peneliti melacak, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan temuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 16 anak pada usia 4-5 tahun di RA At-Taqwa Kota Cirebon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan secara langsung yaitu di saat sela-sela pembelajaran inti maka akan dimasukkan beberapa pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis Android. Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan bahasa ekspresif pada siswa dalam proses tindakan dan kondisi proses pembelajaran di kelas. Untuk teknik pengumpulan data dari dokumentasi peneliti memperolehnya dari dokumen-dokumen maupun tulisan, teknik ini bertujuan memperkuar data yang telah diperoleh dari sebuah observasi. Yang terakhir adalah teknik pengumpulan data dengan

¹³ Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas,” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008): 87–93.

wawancara, teknik ini dilakukan kepada guru RA At-Taqwa Kota Cirebon untuk mengetahui seputar anak didik dan juga beberapa kendala saat kegiatan pembelajaran.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RA At-Taqwa Kota Cirebon ini selanjutnya akan mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa ekspresif di RA At-Taqwa Kota Cirebon.

Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus selama 2 hari dengan 16 anak, hasil yang didapat yakni 20,78% . Dari data ketika pengamatan tersebut dilakukan dari informasi yang diperoleh atau pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman peneliti ketika muncul masalah. Dalam kaitannya dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Pelaksanaan refleksi peneliti dan juga guru melihat data pada pra siklus dan juga sebelum intervensi berikut kendala yang harus dicari solusinya dan dapat diperbaiki lagi, sebagai berikut :

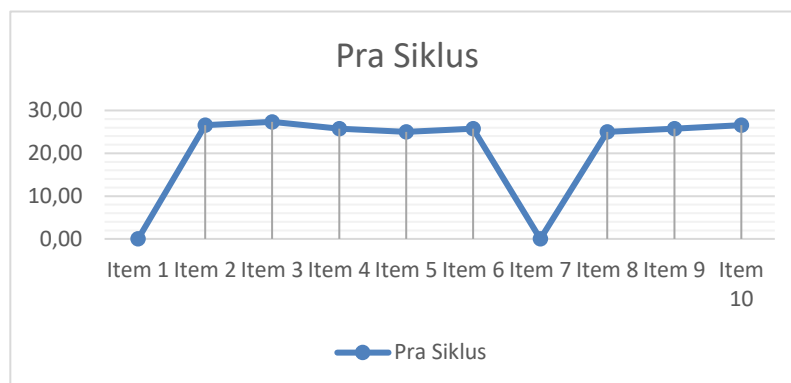
1. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak sangat kurang variasinya di sini anak hanya mengikuti guru sehingga anak masih kurang menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif mereka.
2. Media yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak juga kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada karena dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di kelas guru hanya menggunakan media bercakap-cakap sehingga ruang anak untuk meningkatkan kembali kemampuan bahasa ekspresif dikatakan terbatas.

Pelaksanaan tindakan pra siklus masih terdapat kekurangan hingga perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak agar pada siklus 1 bisa lebih meningkat titik adapun tindakan dari kendala tersebut adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif harus lebih banyak variasinya.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus lebih inovatif agar anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut pencapaian yang dituangkan dalam bentuk table :

No	Keterangan Item	Pra Siklus		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Anak antusias mengkomunikasikan hasil tontonan	0,00	0,00	0,00
2	Anak berani berkomunikasi dengan temannya	25,00	28,13	26,56
3	Anak berkomunikasi dengan baik bersama teman	25,00	29,69	27,34
4	Anak berani meminta bantuan kepada teman/guru ketika menemukan kesulitan	25,00	26,56	25,78
5	Anak berani memberikan pendapat di depan teman-temannya	25,00	25,00	25,00
6	Anak berani mengutarakan setuju/tidak dalam sebuah pendapat	25,00	26,56	25,78
7	Anak berani bercerita di depan kelas	0,00	0,00	0,00
8	Anak mampu mengekspresikan apa yang dirasakan dan dialami olehnya	25,00	25,00	25,00
9	Anak berani mengajukan pertanyaan	25,00	26,56	25,78
10	Anak mampu menjawab pertanyaan	25,00	28,13	26,56
Jumlah		207,8%		
Rata-rata		20,78%		



Dengan demikian dapat dilihat hasil pencapaian tugas pra siklus dengan jelas di grafik tersebut dibawah ini :

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di sini belum terlihat peningkatan dari target yang telah ditentukan, karena hasil yang diperoleh pada pra siklus ini belum mencapai 75% dari jumlah anak dalam kategori meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak belum meningkat. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya perbaikan dan dilanjutkan pada tindakan siklus 1.

Siklus I

Dalam kegiatan Siklus 1 selama 6 kali pertemuan dalam waktu 3 minggu dengan 16 anak, hasil yang didapat yakni 44,14%. Dari data ketika pengamatan tersebut dilakukan dari informasi yang diperoleh atau pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman peneliti ketika muncul masalah. Dalam kaitannya dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Pelaksanaan refleksi peneliti dan juga guru melihat data pada Siklus 1 dan juga sebelum intervensi berikut kendala yang harus dicari solusinya dan dapat diperbaiki lagi, sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak sangat kurang variasinya di sini anak hanya

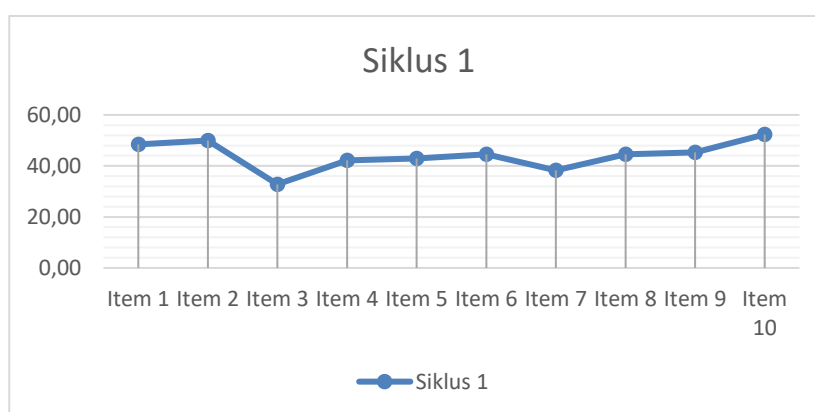
mengikuti guru sehingga anak masih kurang menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif mereka.

2. Media yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak juga kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada karena dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di kelas guru hanya menggunakan media bercakap-cakap sehingga ruang anak untuk meningkatkan kembali kemampuan bahasa ekspresif dikatakan terbatas.

Pelaksanaan tindakan Silus 1 masih terdapat kekurangan hingga perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak agar Pada siklus 2 bisa lebih meningkat. Adapun dari kendala tersebut adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif harus lebih banyak variasinya.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus lebih inovatif agar anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tontonan harus lebih variatif lagi agar menarik bagi anak.

Dengan demikian dapat dilihat hasil pencapaian tugas Siklus I dengan jelas di grafik tersebut dibawah ini :



Dari grafik diatas dipaparkan bahwa item observasi yang memiliki nilai tertinggi pada Siklus 1 adalah item observasi no 10 sebesar 52,34%, yaitu Anak mampu menjawab pertanyaan. Sedangkan item observasi yang

memiliki nilai terendah pada prasiklus adalah item observasi no 3 sebesar 32,81 %, yaitu Anak berkomunikasi dengan baik bersama teman.

Dapat dilihat dari kegiatan penelitian yang dilakukan di sini belum terlihat peningkatan dari target yang telah ditentukan, karena hasil yang diperoleh pada Siklus 1 ini belum mencapai 75% dari jumlah anak dalam kategori meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak belum meningkat. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya perbaikan dan dilanjutkan pada tindakan siklus 2.

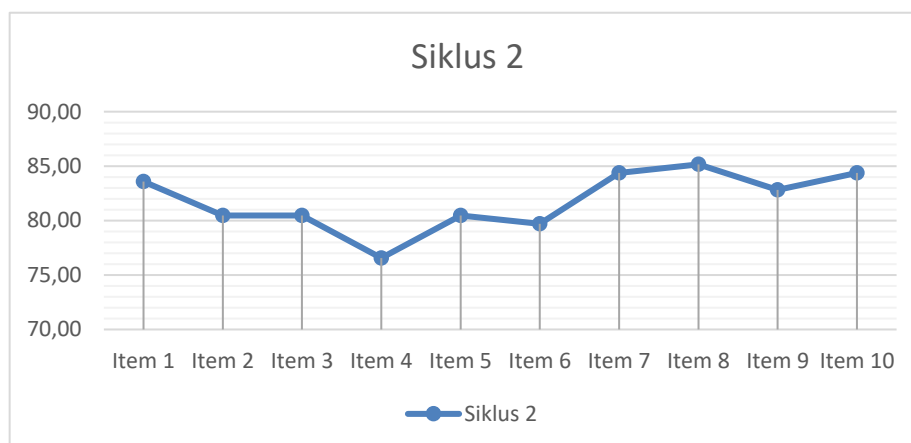
Siklus II

Dalam kegiatan Siklus 2 selama 6 kali pertemuan dalam waktu 3 minggu dengan 16 anak, hasil yang didapat yakni 81,79%. Dari data ketika pengamatan tersebut dilakukan dari informasi yang diperoleh atau pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman peneliti ketika muncul masalah. Dalam kaitannya dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Pelaksanaan refleksi peneliti dan juga guru melihat data pada Siklus 2 dan juga sebelum intervensi berikut kendala yang harus dicari solusinya dan dapat diperbaiki lagi, sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak sangat kurang variasinya di sini anak hanya mengikuti guru sehingga anak masih kurang menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif mereka.
2. Media yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak juga kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada karena dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di kelas guru hanya menggunakan media bercakap-cakap sehingga ruang anak untuk

meningkatkan kembali kemampuan bahasa ekspresif dikatakan terbatas.

Dengan demikian dapat dilihat hasil pencapaian tugas Siklus II dengan jelas di grafik tersebut dibawah ini :



Dari grafik diatas dipaparkan bahwa item observasi yang memiliki nilai tertinggi pada Siklus 2 adalah item observasi no 8 sebesar 85,16%, yaitu Anak mampu mengekspresikan apa yang dirasakan dan dialami olehnya. Sedangkan item observasi yang memiliki nilai terendah pada prasiklus adalah item observasi no 4 sebesar 76,56 %, yaitu Anak berani meminta bantuan kepada teman/guru ketika menemukan kesulitan. Kegiatan penelitian yang dilakukan di sini sudah terlihat peningkatan dari target yang telah ditentukan, karena hasil yang diperoleh pada Siklus 2 ini sudah melebihi 75% dari jumlah anak yakni sebesar 81,79% dan anak sudah dikatakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif nya.

KESIMPULAN

Kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di RA At-Taqwa Kota Cirebon sebelum adanya tindakan menggunakan media audio visual berbasis android belum berkembang secara maksimal, seperti anak masih merasa malu untuk bercerita dan berargumen, kegiatan dikelas masih dikatakan pasif sehingga ruang gerak anak sangat terbatas dan anak belum

mampu menunjukkan kemampuan Bahasa Ekspresifnya, dan juga belum ada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif pada anak, kecuali kegiatan bercerita yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Penerapan media Audio Visual Berbasis Android pada anak usia 4-5 tahun di RA At-Taqwa Kota Cirebon adalah peneliti mempersiapkan terlebih dulu tontonan berupa cerita atau pembelajaran seputar kegiatan disekolah yang akan diberikan kepada anak dengan mengunduhnya di sebuah tablet, dan juga pengeras suara *bluetooth*. Biasanya anak diberi waktu 10-15 menit untuk menonton sebuah video secara bersama, kemudian setelah itu anak biasanya diajak berinteraksi oleh peneliti dengan tanya jawab dan juga anak akan diminta untuk menceritakan kembali apa yang ia dapat pahami dari tontonan tersebut. Secara tidak langsung anak juga saling berinteraksi dengan temannya dan saling antusias saat mengkomunikasikan hasil tontonan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di RA At-Taqwa Kota Cirebon dapat meningkat dan sesuai harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan dalam peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak dalam kegiatan disekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adanya peningkatan yang sangat baik dan signifikan yaitu sebagai berikut, pada saat pra siklus memperoleh nilai 20,78%, sedangkan pada siklus 1 memperoleh 44,14%, adanya peningkatan sebesar 23,36% dan pada siklus 2 memperoleh nilai 81,79%, sehingga adanya peningkatan sebesar 37,65%. Dengan demikian, presentase peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui metode audio visual berbasis android dapat mencapai indikator keberhasilan baik secara klasikal ataupun kelompok yaitu mencapai 81,79%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Alfin, Jauharoti, and Ratna Pangastuti. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>.
- Ali, B, and B Poerwanto. "Motivasi Dan Hasil Belajar Statistika Menggunakan Multimedia Pembelajaran Program Studi Teknik Informatika Uncp." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, no. November 2017 (2017): 1.
- Ani Widayati. "Penelitian Tindakan Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008): 87–93.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Media Pembelajaran*, 2018.
- Husna, Amalia, and Delfi Eliza. "Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Family Education* 1, no. 4 (2021): 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Al Athaf* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Istiana, Yuyun. "Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia." *Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90–98.
- Jauhari, Moh. Irmawan. "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.
- Kurniasari, Almi, and Ellen Prima. "Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di Kb Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto." *Jurnal CARE* 8, no. 1 (2020): 20–39.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Buletin Psikologi Vol 23* (2015).
- Nurmiyanti, Leni, and Bach Yunof Candra. "Kepemimpinan

- Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>.
- Putra, Ridho Sandra, and Tressyalina. "Pengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak–Kanak Darul Falah." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia ...* 4 (2020): 168–74.
- Putri, Rohma Hayati, and Yecha Febrieanitha. "Pengembangan Media Boneka Jerami Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih" 1, no. 3 (2022): 489–98.
- Setyawan, Farid Helmi. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 92–98.
- Suhandra, Ika Rama. "Hubungan Bahasa, Sastra, Dan Ideologi." *Cordova Journal : Language and Culture Studies*, 2019. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i2.1613>.
- Sulaeman, Devi, Rini Novianti Yusuf, Wika Karina Damayanti, and Opan Arifudin. "Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 71–77.
- Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.
- Suryana, Dr. Dadan M.Pd. "Dasar-Dasar Pendidikan TK." *Hakikat Anak Usia Dini* 1 (2007): 1–65.
- Widiasari, Yuki, and Desti Pujiati. "Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 2, no. 2 (2017): 68–77. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp68-77>.
- Widiyati, Sri. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A Martha Citraningwulan Dwi Saputri." *Jurnal PAUD Teratai* 05, no. 03 (2016): 91–94.
- Yayah Kusbudiah. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran." *Tatar Pasundan XII*, no. 33 (2018): 130–37.